

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semantik merupakan salah satu dari cabang linguistik yang mengkaji mengenai makna. Kambartel (Bauerle, 1979:195) mengemukakan bahwasanya semantik mengasumsikan bahasa terdiri atas struktur yang menampakan makna apabila dihubungkan dengan objek dalam pengalaman dunia manusia. Menurut Chaer (1994:285), semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji makna dalam bahasa, baik secara kata, frasa, maupun kalimat, untuk memahami hubungan antara simbol-simbol linguistik dan hal-hal yang diwakilinya. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa semantik mengkaji tentang arti atau makna dari suatu bahasa yang dihubungkan dengan objek sekitar. Berbeda dengan semiotik yang lebih fokus mengkaji makna yang berkaitan dengan simbol, tanda atau lambang, semantik lebih fokus mengkaji makna yang berkaitan dengan kata. Hal inilah yang membuat semantik memegang peranan penting dalam menganalisis makna kata dengan cakupan objek yang luas.

Makna adalah sesuatu yang berkaitan dengan maksud pembicara atau penulis (KBBI, 1990:548). Dalam artian lain, makna mengandung arti atau maksud yang ingin disampaikan oleh pembicara atau penulis kepada lawan bicara atau pembaca. Makna tak selalu memiliki artian yang langsung ditangkap dengan mudah oleh lawan bicara ataupun pembaca, namun disesaikan dengan konteks sedang terjadi atau yang sedang di bahas, seperti makna konotatif. Makna konotatif adalah makna yang bukan sebenarnya, lain halnya dengan makna denotatif yang

merupakan makna sebenarnya. Chaer (1997) mengemukakan bahwa konotasi atau nilai rasa kata adalah pandangan baik-buruk atau positif-negatif yang diberikan oleh sekelompok masyarakat bahasa terhadap sebuah kata. Dalam bahasa Jepang makna konotatif disebut sebagai *anjiteki imi* 暗示の意味, yaitu makna yang bukan sebenarnya atau disebut kiasan dengan maksud untuk menggambarkan suatu hal. Setiap individu memiliki pemahaman yang berbeda dalam mengartikan kiasan, untuk itu diperlukan pemahaman terhadap konteks atau situasi yang sedang digunakan terlebih dahulu agar tercapai pemahaman yang sama antara penulis lagu dengan pendengar.

Lagu merupakan sebuah karya seni yang berisi suara, irama, dan lirik. Para pencipta lagu akan mengekspresikan dirinya maupun menuangkan isi pikirannya kedalam lirik lagu. Lirik lagu dapat dianggap sebagai puisi, begitu pula sebaliknya dan sesuai, seperti definisi teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat iklan, pepatah, semboyan, doa-doa dan syair lagu pop (Jan Van Luxemburg, 1989). Sementara itu, puisi adalah ungkapan nyata melalui kata-kata indah yang muncul dari pikiran manusia (Waat-Dunton Situmorang, Samosir:2013).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dilihat bahwa lirik lagu dan puisi memiliki definisi yang saling berkaitan, sehingga sebuah lagu ketika didengarkan oleh pendengar, maka pendengar tersebut akan ikut terbawa perasaan sesuai dengan karakteristik dari lagu tersebut. Misalnya, sebuah lagu memiliki lirik yang bercerita tentang pengkhianatan, maka pendengar pun juga turut merasakan seolah-olah dikhianati meskipun hanya dengan mendengarkan lirik yang dinyanyikan.

Begitupun dengan lagu dengan lirik yang berisi kata-kata semangat, pendengar pun akan merasa tersemangati. Maka dari itu, sebuah lagu pasti selalu memiliki pesan yang ingin disampaikan penulis ataupun penyanyi kepada pendengar. Meskipun sebuah lagu berisi pesan, tetapi tak semua pesan dalam sebuah lagu disampaikan secara langsung dan apa adanya, karena beberapa penulis lagu menuliskan atau menyampaikan pesan secara tidak langsung, sehingga pendengar yang mendengarkan lagu tersebut tak akan menyadari pesannya dengan hanya mendengarkan. Penulis lagu yang menyampaikan pesan dengan cara seperti itu menggunakan kiasan di dalam lirik lagunya, dengan tujuan untuk memperindah kata-kata yang terdapat dalam lirik. Kiasan yang terdapat dalam lirik lagu bukan merupakan makna yang sebenarnya, tetapi makna yang dipahami dengan cara yang berbeda dari makna sebenarnya, seperti makna konotatif yang telah dijabarkan sebelumnya. Makna Konotatif hampir selalu ada dalam setiap lirik lagu, termasuk lagu-lagu yang dipopulerkan oleh Fujii Kaze.

Fujii Kaze adalah seorang penyanyi, penulis lagu, dan musisi asal Jepang yang lahir pada 14 Juni tahun 1997. Di Jepang, Fujii Kaze sangat terkenal karena karya-karyanya yang sangat berkualitas, serta suaranya yang merdu dan unik. Hampir semua lagu yang dibawakan oleh Fujii Kaze memiliki lirik yang bagus, beberapa diantaranya telah dituangkan kedalam album *Love All Serve All*.

Love All Serve All merupakan album kedua milik Fujii Kaze dan seluruh lagunya ditulis oleh Fujii Kaze. Album ini dirilis pada 23 Maret 2022 yang terdiri dari 11 lagu, yaitu *Kirari*, *Matsuri*, *Hedemo Ne-Yo*, *Yaba*, *Mo-Eh-Yo*, *Garden*, *Damn*, *Lonely Rhapsody*, *Bye For Now*, *Seishun Sick*, dan *Tabiji*. Lagu-lagu dalam

album ini sangat populer serta menggambarkan mengenai kehidupan anak muda dan dituangkan dalam lirik yang memiliki makna konotatif. Salah satu lagu Fujii Kaze yang paling berkaitan dengan kehidupan anak muda di dalam album *Love All Serve All* adalah lagu yang berjudul *Seishun Sick*. *Seishun Sick* pertama kali rilis di saluran *Youtube* pribadi Fujii Kaze dalam bentuk video musik pada tanggal 11 Desember 2020 dengan jumlah penonton sebanyak 25 juta yang menjadikan lagu ini berada di peringkat ke-3 paling populer dalam album *Love All Serve All*. Lagu *Seishun Sick* menyorot tentang dinamika emosi yang rumit selama masa muda.

Dalam liriknya, masa muda digambarkan seperti sebuah “penyakit” yang membuat seseorang selalu mengejar hal-hal sementara dan sulit dipertahankan. Melalui liriknya, Fujii Kaze membagikan nostalgia masa muda yang penuh dengan penyesalan dan perasaan kebingungan yang kerap dirasakan oleh anak muda serta usaha untuk mempertahankan kenangan masa muda meskipun menyadari bahwa masa muda tidak abadi seperti yang diharapkan. Lagu ini juga menggambarkan perasaan kesepian meski ada hubungan dengan orang lain, serta perasaan sulitnya melepaskan masa lalu dan perubahan hidup yang tak terhindarkan. Contoh ungkapan yang mengandung makna konotatif dalam lirik lagu *Seishun Sick* yang terdapat pada album ini adalah sebagai berikut:

Contoh data:

青春の病に侵され

Seishun no yamai ni okasa re

Masa remaja-PART-sakit-PART-melanggar

‘Terkena penyakit remaja’

(Lirik *Seishun Sick*: 2020: bait 1)

Lirik lagu pada contoh data di atas mengandung makna denotatif yaitu terkena penyakit yang biasa menjangkit para remaja. Menceritakan tentang seseorang yang di masa mudanya terkena sebuah penyakit yang biasa disebut penyakit remaja. Terdapat kata *yamai* 病 yang memiliki arti ‘sakit’ dalam kamus *Kenji Matsuura*, tetapi berdasarkan konteks lirik lagu pada contoh data menunjukkan bahwa keberadaan kata *yamai* 病 ‘sakit’ bukan merupakan makna yang sebenarnya, melainkan kata tersebut memiliki makna konotatif. Untuk mengetahui makna konotatif yang terkandung di dalam kata tersebut, dijabarkan melalui analisis *imitokuchou* (*semantic feature*) berdasarkan makna denotatifnya.

Dilihat dari makna denotatif yang telah di analisis menggunakan *imitokuchou* (*semantic feature*), fitur yang tepat untuk mempresentasikan kata *yamai* 病 sesuai dengan konteks lirik lagu pada contoh data yaitu ‘kegelisahan’. Fitur kata ‘kegelisahan’ menggambarkan sebuah kondisi emosional ketika seseorang mengalami perasaan yang penuh kecemasan dan ketidakpastian sehingga menimbulkan ketidaknyamanan batin. Penulis memakai makna ‘kegelisahan’ dengan menggunakan kata *yamai* 病 diawali dengan kata *seishun* 青春 yang berarti ‘masa muda’. Secara keseluruhan, lirik lagu pada contoh data bermakna seseorang yang saat masa mudanya mengalami gejolak emosional karena perasaan yang penuh kecemasan atas suatu ketidakpastian.

Berdasarkan makna yang terkandung pada kata *yamai* 病 yaitu ‘kegelisahan’, maka kata tersebut diklasifikasikan ke dalam jenis makna konotatif

negatif karena kata *yamai* 病 ‘sakit’ pada contoh data memiliki nilai rasa yang buruk. Hal ini dikarenakan menggambarkan tentang kondisi emosional seseorang dalam lagu tersebut yang merasakan ketidaknyamanan batin.

Berdasarkan penjelasan dari contoh data di atas, terdapat makna tersirat dari penulis yang ingin disampaikan kepada pendengar melalui lirik lagu dan memiliki konotasi negatif, namun ada juga makna konotatif yang memiliki nilai rasa positif dan netral. Makna konotatif netral sendiri tidak seperti makna konotatif positif yang memiliki nilai rasa yang mengarah terhadap hal-hal baik dan menyenangkan, maupun makna konotatif negatif yang memiliki nilai rasa buruk, melainkan berada diantara keduanya. Untuk mengetahui lebih lanjut sekaligus agar dapat memahami makna konotatif dalam lirik lagu secara lebih mendalam, maka akan dilakukan penelitian mengenai makna konotatif dalam lirik lagu *Seishun Sick* oleh Fujii Kaze ini dengan membagi makna konotatif kedalam beberapa jenis berdasarkan teori Chaer (2009).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu makna konotatif apa saja yang ditemukan dalam lirik lagu *Seishun Sick* oleh Fujii Kaze?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah pada penelitian ini, maka dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok masalah dan lebih terarah sehingga mencapai tujuan penelitian yang sesuai. Peneliti menganalisis makna konotatif dengan analisis *semantic feature* menggunakan teori

Sutedi (2003) dan membagi makna konotatif menjadi tiga jenis yaitu makna konotatif positif, makna konotatif negatif, dan makna konotatif netral berdasarkan teori Chaer (2009) dari lirik lagu *Seishun Sick* oleh Fujii kaze.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mendeskripsikan makna konotatif dari kalimat yang ditemukan pada lirik lagu *Seishun Sick* oleh Fujii Kaze.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun dari segi praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam beberapa hal, yaitu:

1. Dapat berkontribusi dalam memberikan pengetahuan ataupun menambah wawasan mengenai kajian ilmu linguistik khususnya dalam bidang semantik mengenai makna konotatif yang terdapat pada lirik lagu berbahasa Jepang.
2. Dapat membantu dalam pengembangan penelitian selanjutnya mengenai makna konotatif.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam beberapa hal, yaitu:

1. Dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan orang-orang yang membaca penelitian ini dalam hal penggunaan dan keberadaan makna konotatif didalam sebuah karya sastra.

2. Dapat dipakai digunakan sebagai referensi bagi pelajar bahasa Jepang yang ingin mengetahui mengenai makna konotatif dalam sebuah karya sastra terkhusus dalam lirik lagu.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif berarti hasil dari penelitian ini akan dideskripsikan secara lugas dan jelas berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didapatkan dengan cara pemahaman mengenai makna dari peneliti, bukan dengan jumlah pasti atau angka-angka. Ali dan Yusof (2011) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai: *Any investigation which does not make use of statistical procedures is called "qualitative" nowadays, as if this were a quality label in itself.* 'Investigasi apapun yang tidak menggunakan prosedur statistik disebut sebagai "kualitatif", seolah-olah hal ini merupakan label kualitas tersendiri'. Penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang harus dilalui untuk dapat memperoleh hasil, Surdayanto (1993:5) menjelaskan bahwa metode penelitian memiliki tiga tahapan utama, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis. Berikut adalah beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini.

1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, sumber data yang akan diambil adalah lagu *Seishun Sick* oleh Fujii Kaze dengan menggunakan metode simak. Sudaryanto (2015:203) mengatakan bahwa metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti.

Dalam proses pengumpulan data, langkah awal yang diambil peneliti adalah dengan cara mendengarkan lagu *Seishun Sick* dari awal sampai akhir, kemudian membaca seluruh lirik lagu dan menerjemahkannya. Selain teknik dasar, peneliti menggunakan teknik lanjutan, yaitu teknik catat. Teknik catat ini digunakan untuk mempermudah pengklasifikasian data yang mengandung makna konotatif positif, negatif maupun netral dengan menggunakan teori dari Chaer (2009). Peneliti melakukan kajian literatur yaitu dengan menganalisis sumber-sumber buku dan internet yang berkaitan dengan makna konotatif sesuai dengan objek penelitian dan mengambil referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah data didapatkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Metode yang digunakan dalam menganalisis data ini adalah metode padan. Metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan atau diteliti (Sudaryanto, 1993:13). Dalam menggunakan metode ini, peneliti menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan oleh peneliti adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) yang dilakukan dengan cara identifikasi data, pemilahan unsur, dan penentuan unsur penentu. Kemudian teknik lanjutan yang digunakan peneliti adalah Hubung Banding Menyamakan (HBS) yang dilakukan dengan cara identifikasi data, pengelompokan elemen, dan analisis kesamaan.

Langkah-langkah yang dilakukan saat proses analisis data adalah : (1) melakukan penerjemahan terhadap lirik lagu dengan menggunakan kamus *Kenji Matsura*, dengan metode penerjemahan kata per kata pada tahap awal. Kemudian

digunakan metode penerjemahan komunikatif Nida (1964) yang mengemukakan bahwa metode ini berusaha untuk menyampaikan pesan yang paling mendekati dengan cara yang mudah dipahami oleh pembaca dalam bahasa sasaran dan menyarankan agar mempertimbangkan faktor-faktor seperti konteks budaya dan tujuan komunikasi, daripada hanya sekedar menjaga struktur linguistik asli. (2) Setelah lirik lagu diterjemahkan, akan dianalisis kata, frasa atau kalimat yang mengandung makna konotatif dengan menggunakan teori Sutedi (2003) yang acuannya adalah pemaknaan denotatif. Kemudian kata, frasa atau kalimat yang mengandung makna konotatif akan dianalisis lagi menggunakan metode deskriptif. (3) Mencari deskripsi dari kata-kata tersebut menggunakan kamus *Daijisen*, kemudian melakukan analisis *imitokuchou (semantic feature)* yaitu teknik analisis yang menjelaskan perbedaan dan persamaan makna antara kata-kata yang memiliki konotasi tertentu sehingga dapat ditemukan makna kata yang tepat. Setelah pejabaran *imitokuchou (semantic feature)*, selanjutnya (4) dilakukan perbandingan fitur kata dengan menggunakan sinonim. Langkah analisis terakhir (5) dilakukan analisis menggunakan teori Chaer (2009) untuk mengetahui makna konotatif positif, negatif dan netral dengan menggunakan kajian semantik.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Data

Sudaryanto (1993) menyatakan bahwa terdapat dua macam cara dalam menyajikan hasil analisis data yaitu teknik formal dan teknik informal. Teknik formal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kaidah, aturan atau suatu pola dalam bahasa seperti rumus, bagan/diagram, tabel dan gambar. Teknik penyajian informal adalah penyajian hasil analisis data dengan

menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145; Kesuma, 2007:71). Metode yang peneliti gunakan dalam penyajian hasil analisis adalah metode informal. Hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan secara informal karena data yang terdapat dalam penelitian ini dijabarkan dan dideskripsikan agar dapat memenuhi tujuan penelitian yaitu menjelaskan makna konotatif yang terdapat pada lirik lagu *Seishun Sick* oleh Fujii Kaze.

1.7 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai makna konotatif ini sudah pernah diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya sehingga memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun tinjauan pustaka yang digunakan sebagai berikut :

Penelitian pertama oleh Anggraini (2020) dengan skripsi yang berjudul “Makna Konotatif Lirik Lagu dalam Album *Anippusu* oleh Seven Oops: Tinjauan Semantik”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis makna konotatif serta makna konotatif yang terkandung pada lirik lagu dalam album *Anippusu* oleh Seven Oops. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif dengan fokus penelitian adalah mengidentifikasi jenis dan makna konotatif yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Anippusu* oleh Seven Oops dengan menggunakan teori dari Sutedi dan Hook dan dianalisis menggunakan fitur semantik. Penelitian ini memperoleh 15 data pada lirik lagu tersebut yang mengandung makna konotatif, yaitu 9 data diklasifikasikan kedalam makna konotatif positif, dan 6 data diklasifikasikan kedalam makna konotatif negatif. Letak persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah keduanya sama-

sama menganalisis mengenai makna konotatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dan analisis fitur semantik, sementara untuk perbedaannya terdapat di sumber data serta teori yang digunakan.

Penelitian kedua Cahyani, dkk. (2021) dengan jurnal yang berjudul "Analisis Makna Konotatif Lirik Lagu dalam Album *Best Selection Blanc* oleh Aimer". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif dengan menggunakan teori Barthes dengan mengacu pada konsep makna denotatif dan makna konotatif. Penelitian ini memperoleh 10 data pada lirik lagu dalam album *Best Selection Blanc* oleh Aimer dengan 4 data yang diklasifikasikan kedalam makna konotatif positif, dan 6 data diklasifikasikan kedalam makna konotatif negatif. Letak persamaan antara penelitian Essy Cahyani dan Hendri Zalman (2021) dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menganalisis mengenai makna konotatif dengan metode penelitian yang sama, sementara untuk perbedaannya terdapat di sumber data serta teori yang digunakan.

Penelitian ketiga oleh Edward (2023) dengan skripsi yang berjudul "Analisis Makna Konotatif pada Lirik Lagu *Mai Ochiru Hanabira* oleh Seventeen". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna konotatif yang terdapat pada lirik lagu *Mai Ochiru Hanabira* oleh Seventeen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif dengan menggunakan teori Manaf dengan fokus penelitian mengidentifikasi makna konotatif yang terdapat pada lirik lagu *Mai Ochiru Hanabira* oleh Seventeen. Penelitian ini memperoleh 22 data pada lirik lagu dengan 17 data diklasifikasikan kedalam makna konotatif positif dan 5 data diklasifikasikan kedalam makna konotatif negatif. Letak persamaan dengan

penelitian sebelumnya adalah keduanya sama-sama menganalisis mengenai makna konotatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dan analisis fitur semantik, sementara untuk perbedaannya terdapat di sumber data serta teori yang digunakan.

Penelitian keempat oleh Anggraini (2023) dengan skripsi yang berjudul “Makna Konotatif dalam Album *Ceremony* oleh King Gnu”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna konotatif yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Ceremony* oleh King Gnu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif dengan menggunakan teori Kridalaksana dengan fokus penelitian mengidentifikasi makna konotatif yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Ceremony* oleh King Gnu. Penelitian ini memperoleh 25 data pada lirik lagu dengan 13 data yang diklasifikasikan kedalam makna konotatif positif dan 12 data yang diklasifikasikan kedalam makna konotatif negatif. Letak persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah keduanya sama-sama menganalisis mengenai makna konotatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dan analisis fitur semantik, sementara untuk perbedaannya terdapat di sumber data serta teori yang digunakan.

1.8 Sistematika Penulisan

Agar mempermudah penyusunan dalam penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan yang baik. Penelitian ini akan disajikan dalam empat bab, yaitu :

Bab I berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, tinjauan

pustaka, serta sistematika penulisan. Bab II berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori-teori tentang semantik, makna, makna konotatif, dan jenis-jenis makna konotatif akan dibahas pada bab ini.

Bab III berisi paparan hasil analisis dan pembahasan mengenai Makna Konotatif pada Lirik Lagu *Seishun Sick* oleh Fujii Kaze. Bab IV berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk memperbaiki penelitian yang akan datang. Pemaparan pada bab ini akan disajikan dalam bentuk paragraf.

